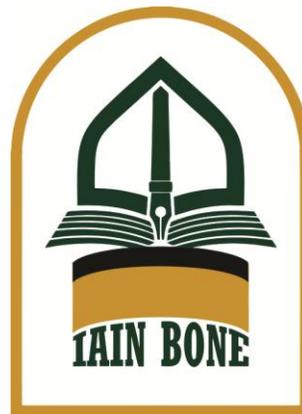


**IMPLEMENTASI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA
IKATAN REMAJA MASJID AL-IKLHAS
DESA POLEWALI KEC. LIBURENG
KAB. BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Bone

Oleh:

NURFADILLAH BAHAR

NIM. 03172045

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat, atau dibuat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Watampone, 18 Maret 2021

Penulis,




Nurfadillah Bahar
NIM. 03172045

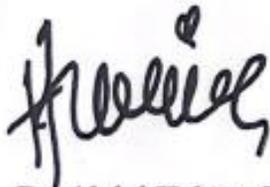
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurfadillah Bahar, NIM 03172045, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, *Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Polewali Kec. Libureng Kab. Bone*. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 18 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Abdul Hakim, S. Ag., M. Ag
NIP. 197110122000031001

Pembimbing II



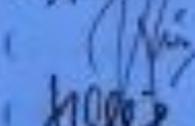
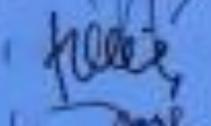
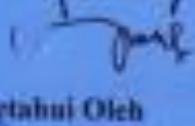
Suhadi, S. Ag., M. Sos. I
NIDN. 2112117602

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Implementasi Teknik Komunikasi Persuasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Hari Raya Masjid Desa Palewadi Kec. Labureng Kab. Bone* yang disusun oleh Saudar Nurfadillah Bahar, NIM. 03172045, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *munawazirah* yang diselenggarakan pada hari Kamis 25 Maret 2021 bertepatan dengan tanggal 11 sya'ban 1442 H dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Watampone, 29 Maret 2021

DEWAN MUNAQISHY

Ketua	: Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag	()
Sekretaris	: Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag	()
Munawazir I	: Andi Nur Aisyah Rianali, M.I.Kom	()
Munawazir II	: Wardi, S.Sos., M.I.Kom	()
Pembimbing I	: Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag	()
Pembimbing II	: Suhadi, S.Ag., M.Sos.I	()

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah



Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag
NIP. 1973032320000031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat, tauhid dan hidayah-Nyalah, sehingga pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan penulis, tanpa ada gangguan dari pihak siapa pun. Begitu pula shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa obor kebenaran dunia dan akhirat, sekaligus membawa berita gembira kepada umatnya yang mentaati perintahnya dan membawa berita ancaman kepada umatnya yang mengingkari perintahnya, begitu pula kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'-tabi'in yang telah memperjuangkan agama Islam sampai ke titik darah penghabisan, sehingga sampai sekarang bisa menikmati yang namanya *al-din al-Islam*.

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas atas bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik berupa material maupun bersifat moril, maka dari itu sepatutnyalah penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Baharuddin dan Ibunda tercinta Nurjannah yang selalu bekerja keras mengeluarkan keringatnya demi membiayai studi, tidak pernah henti-hentinya berdoa, mendidik dan mengarahkan penulis sehingga dapat menjalani dan menyelesaikan Studi di Perguruan Tinggi.

2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M. Hum, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Wakil Rektor I, Dr. Nursyirwan, S. Ag., M. Pd, Wakil Rektor II, Bapak Dr. Abdulahanaa, S. Ag., M. HI, dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. H. Fathurahman, S. Ag., M. Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Bone, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD)
3. Dr. Ruslan Sangaji, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.A.g, Selaku Wakil Dekan I dan Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan petunjuk demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M. Si., selaku Ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone dan staf prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan arahan nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Institut Agama Islam Negeri Bone program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
5. Bapak Agus Salam, S.Ag., M.H.I selaku Kepala SUB bagian tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri Bone beserta jajarannya yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.A.g., Selaku Pembimbing I dan Bapak Suhadi, S.Ag., M.Sos.I., Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Mardhaniah, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bone dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bone yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone khususnya Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah banyak mendidik penulis dalam menuntut ilmu, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
9. Pemerintah dan Masyarakat Desa Polewali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
10. Kepada rekan, sahabat mahasiswa (i) se-prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa memberi motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud, begitupun rekan-rekan lain yang tidak sempat penulis sebutkan.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, walau demikian penulis berusaha menyajikan yang terbaik. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan kemudahan dan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian skripsi ini . Aamiin.

Watampone, 18 Maret 2021
Penulis,

Nurfadillah Bahar
NIM. 03172045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Defenisi Operesional	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pikir	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Komunikasi Persuasif	12
B. Pemahaman Keagamaan Masyarakat	18
C. Masjid dan Fungsinya	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41

C. Data dan Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisi Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	48
B. Proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Etika Penyiaran Radio di Suara Bone Beradat (SBB) Kab. Bone	58
C. Prinsip komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.	68
D. Metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR RUJUKAN	86
Lampiran	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya).

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	ẓāl	ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	-
ز	zāi	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍā	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
ه	hā'	h	-
و	wāwu	w	-
ء	hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

قَرَّابَ ditulis *qarraba*

الْحَدُّ ditulis *al-ḥaddu*

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَةَ ditulis *ṭalḥah*

التَّوْبَةَ ditulis *al-taubah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fāṭimah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-aṭṭāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul aṭṭāl*

Huruf *tā' marbūṭah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
haqiqat	haqiqah	hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah ¹
mu'jizat	mu'jizah	mukjizat
musyawarat	musyawarah	musyawarat, musyawarah ¹
ru'yat	ru'yah	rukyat, ¹ rukayah
shalat	Shalah	salat
surat	Surah	surat, ² surah ^{1,3}
syari'at	syari'ah	syariat, ¹ syariah

Catatan:

¹ Penulisan kata yang disarankan oleh KBBI.

² Kata 'surat' bermakna umum.

³ Kata 'surah' bermakna khusus. Kata ini yang disarankan oleh KBBI jika yang dimaksud adalah surah Al-Qur'an.

D. Vokal Pendek

Harakat *fathah* ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (ā, ī, ū).

Contoh: قَالَ ditulis *qāla*

قِيلَ ditulis *qīla*

يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah* + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

2. *Fathah* + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ ditulis *haua*

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuḏūna*

تُؤْمَرُونَ ditulis *tu'maruna*

شَيْءٌ ditulis *syai'un*

أُمِرْتُ ditulis *umirtu*

أَكَلَ ditulis *akala*

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّحِيمُ ditulis *al-Rahīmu*

الرجال ditulis *al-rijāl.*

الرَّجُلُ ditulis *al-rajulu*

لَسَيِّدًا ditulis *al-sayyidu*

الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu*

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis *al-Maliku*

الكافرون ditulis *al-kāfirūn.*

القَلَمُ ditulis *al-qalamu*

I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan PUEBI walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:	البُخَارِي	ditulis	<i>al-Bukhārī</i>
	الرِسَالَة	ditulis	<i>al-Risālah</i>
	الْبَيْهَقِي	ditulis	<i>al-Baihaqī</i>
	المُغْنِي	ditulis	<i>al-Mugnī</i>

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلٌ ditulis *Man istaṭā'a ilaihi sabīla*

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wa innallāha lahuwa khair al rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

N a m a : **Nurfadillah Bahar**
N I M : 03172045
Jurusan : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Polewali Kec. Libureng Kab. Bone

Penelitian ini berjudul “*Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Polewali Kec. Libureng Kab. Bone*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, untuk mengetahui prinsip komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dan untuk mengetahui metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Untuk memperoleh jawaban terhadap ketiga pokok permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode *field research* yang bersifat lapangan yakni wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan: Teologis normatif, pendekatan ini digunakan karena penelitian ini mengkaji tentang sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan Hadis. Sosiologis, pendekatan ini digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses komunikasi dakwah. Pendekatan psikologi tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang implementasi teknik komunikasi persuasif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan mengikuti langkah-langkah yaitu *Source* dengan melakukan pengajian, maupun yasinan. *Message* dengan menyampaikan pesan dakwah dengan penuh lemah lembut seperti menyampaikan pesan agar sama-sama ke masjid untuk melaksanakan shalat. *Chanel* dengan membuat kajian-kajian keislaman satu minggu sekali. *Reciever* memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas pengurus masjid dan melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial. Peran Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone ini terbilang aktif dalam kegiatan dakwah, baik di masjid maupun di kehidupan sehari-hari. Prinsip komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan menggunakan teknik pemaparan yang selektif, partisipasi audience, suntikan dan perubahan yang besar sehingga kegiatan dakwah apapun konteksnya akan dibutuhkan umat manusia untuk mewujudkan kesalehan umat. Oleh karenanya kegiatan dakwah tidak hanya sebagai proses penyampaian ajaran Islam, akan tetapi juga melahirkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan tauhid, menumbuhkan persaudaraan, keadilan, dan menciptakan masyarakat yang Islami. Metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dilakukan dengan teknik asosiasi dilakukan dengan mengajak kepada remaja masjid untuk melaksanakan dan mengamalkan apa yang didengar. Metode integrasi dengan melakukan pendekatan secara mendalam kepada remaja masjid. *Pay-off* dan *Icing* dengan membagikan video-video dari ustadz yang viral agar mereka dapat meningkatkan akhlak sehingga dalam kerangka dakwah dan kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar dapat menjadi komunikator yang efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayat-ayat al-Qur'an banyak menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satunya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt., dan malaikat sebagaimana dalam QS. An-Nahl/16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Menurut M. Quraish Shihab bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl-al-kitab dan penganut agama-agama lain yang

¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 2012), h. 189.

diperintahkan menggunakan *jidal ahsan*/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²

Dilihat dari segi prosesnya, komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan antara keduanya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan (*mad'u*) atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator (*da'i*) sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran al-Qur'ān dan hadis sebagai sumber ajaran Islam.

Dalam kegiatan komunikasi penyampaian pesan memiliki kecenderungan bersifat umum, baik tentang informasi yang sifatnya ilmiah ataupun yang non-ilmiah. Kecenderungan umum keilmuan komunikasi pada dasarnya dilatarbelakangi oleh sifat komunikasi yang bisa masuk dalam setiap keilmuan serta kebutuhan keilmuan-keilmuan lain dengan pengetahuan komunikasi. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara komunikasi dengan dakwah sebagai proses atau kegiatan mengajak (menyampaikan pesan) kepada Allah. Proses mengajak ini disebut sebagai komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif dalam dakwah tentunya tidak lepas dari peranan para remaja masjid, hal ini sangat penting karena generasi muda harus betul-betul ditempa dari awal tentang pemahaman keagamaan. Dakwah terhadap generasi

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid. 6 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774.

muda tentunya berbeda cara dan metode yang dilakukan dengan orang tua yang sudah paham dan sadar terhadap tuntunan agama, sehingga komunikasi secara persuasif kepada generasi muda dianggap lebih cocok.

Dalam hal ini, proses komunikasi dakwah merupakan kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang lain sesuai dengan keinginan komunikator (*da'i*). Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi maupun teknik operasional komunikasi yang harus dilakukan *da'i*, selain peta jalan yang menunjukkan arah yang harus ditempuhnya. Hal tersebut perlu dilakukan di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone melalui ikatan remaja Masjid Al-Ikhlas. Melalui organisasi remaja masjid di Desa Polewali mampu menjadi wadah pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja dimana banyak dijumpai pergaulan para remaja di Desa Polewali yang memprihatinkan dan layak diberikan bimbingan serta arahan.³

Untuk membina remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui organisasi remaja masjid yaitu perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Organisasi Remaja Masjid ini bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah dan memiliki ilmu serta memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia selain itu bertujuan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja mengamalkan adab sopan santun di masjid yang mulai

³Hasil Observasi awal di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tanggal 9 Juni 2020.

luntur dan ditinggalkan akibat pengaruh kebudayaan moderen, serta menyadari dirinya sebagai pemakmuran masjid dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffa.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Polewali Kecamatan Libureng dijumpai bahwa pemahaman keagamaan remaja masjid masih kurang hal tersebut dikarenakan perilaku remaja masjid setelah keluar masjid kembali berperilaku buruk, diantaranya melakukan perbuatan-perbuatan tercela yang tidak mencerminkan perilaku sebagai remaja masjid.

Oleh karena itu, perlu wadah yang berada dalam ruang lingkup masjid Al-Ikhlash adalah ikatan remaja masjid yang dapat membimbing dan membina mereka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Karena kegiatan keagamaan organisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepi masjid di Desa Polewali Kecamatan Libureng. Keanggotaan pemuda yang mayoritas merupakan modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan adanya organisasi remaja masjid yang sadar dan paham terhadap sendi-sendi keagamaan membawa pembaharuan untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penulisan ini adalah bagaimana implementasi

teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan? yang dijabarkan kedalam sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?
2. Bagaimana prinsip komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?
3. Bagaimana metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa variabel tersebut sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan; penerapan:penerapan atau suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1252.

Secara etimologis komunikasi atau dalam bahasa Inggris ‘*communication*’ berasal dari bahasa latin ‘*communicatio*’, bersumber dari ‘*communis*’ yang berarti “sama”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang bersedia menerima sesuatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.⁵

Menurut Ali Husjmy, komunikasi pada hakikatnya merupakan proses dimana seorang atau sekelompok orang menyampaikan rangsangan (biasanya lambing-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku insan-insan lainnya (komunikasikan).⁶ Lebih lanjut Onong Uchjana Effendi berpendapat bahwa dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informative*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.⁷

Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasif bersumber dari bahasa latin, *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.

⁵Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*(Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

⁶Ali Hasjmy, *DusturDakwahMenurut Al-Qur’an* (Cet. XI; Jakarta:BulanBintang: 2004),h. 30.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori Dan Praktik* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), h. 9.

Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan memperhatikan judul tersebut di atas dengan pengertian kata-katanya maka akan memberikan gambaran ruang lingkup pembahasan dan pengertian operasional kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat di gugah.⁸

Berdasarkan pengertian kata-perkata tersebut di atas, secara operasional yang dimaksud dengan implementasi teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone adalah penelitian yang membahas penerapan proses dakwah dengan melakukan pendekatan membujuk, mengajak atau merayu dalam dakwah yang dilakukan oleh ikatan remaja Masjid di Desa Polewali Kecamatan Libureng.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

⁸Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Cet. II; Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 7.

- b. Untuk mengetahui prinsip komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis angkat yaitu:

- a. Dengan penelitian dan pengkajian secara mendalam dapat menambah wawasan dan cakrawala berpikir.
- b. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan refrensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami tentang implementasi teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ikatan remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian *literature* yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini diantaranya ialah:

Penelitian Nurhayani yang berjudul *Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan sipil Kota Makassar*, pada Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan komunikasi persuasif terhadap kinerja. Dari

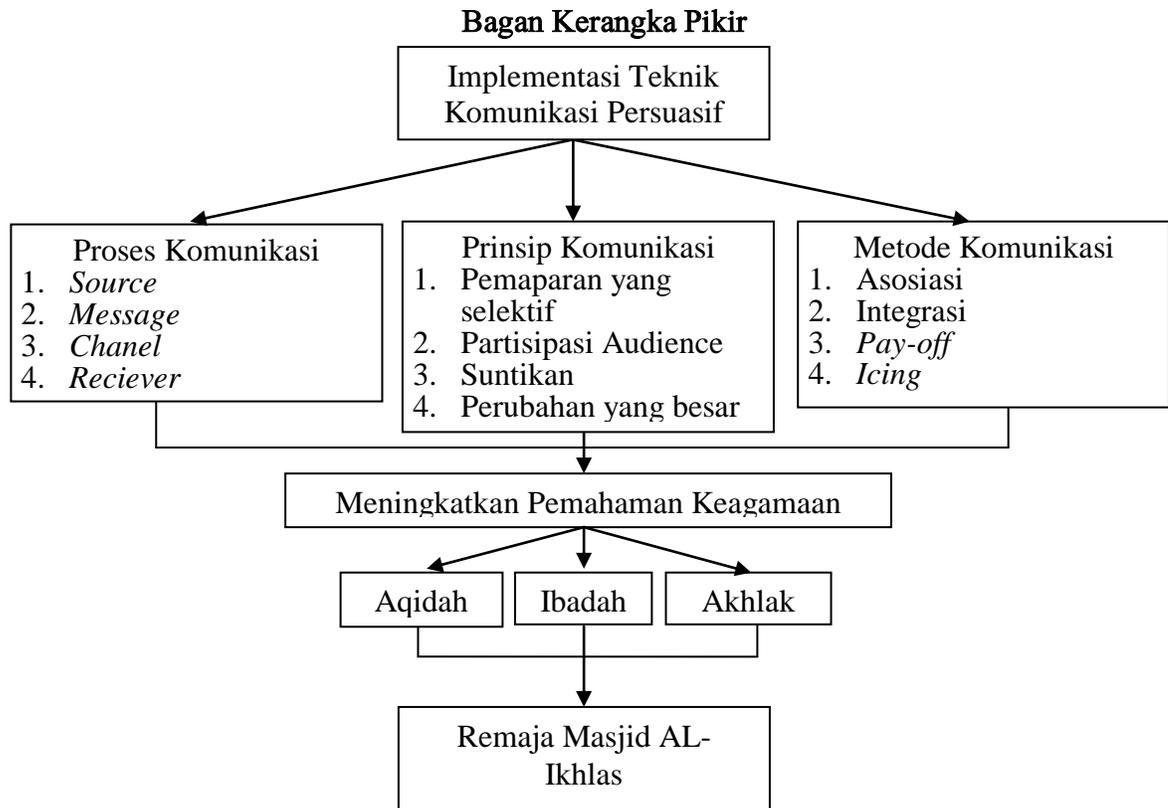
hasil analisis data dengan melakukan uji hipotesis (t) dihasilkan penerapan komunikasi persuasif 2.296 dari t tabel 1,672 atau sig. 0.025[̄] alpha 0.1 adalah signifikansi pada taraf signifikan 10% dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima dengan tingkat keceratan hubungan 8.5%. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan komunikasi persuasif masih kurang efektif untuk mempengaruhi kinerja dengan beberapa indikator yang menjadi penghambat dan pendukung di dalam penerapannya. Implikasi penelitian ini adalah dalam meningkatkan kinerja pegawai seorang pemimpin harus mampu bekerja secara profesional tanpa harus membedakan pegawai. Selain itu pimpinan juga tidak harus menyepelekan hal-hal kecil yang kemungkinan bisa berdampak pada merosotnya kinerja pegawai, seperti sering terjadi diskrepansi argumen antara pimpinan dengan bawahan dan pimpinan juga harus cerdas dalam menyelipkan pembahasan yang menarik perhatian bawahannya agar penyampaian tugas yang diberikan tidak menjadi beban dalam mengerjakannya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian saudara Nurhayani lebih terfokus kepada komunikasi persuasif pada kinerja pegawai dinas Catatan Sipil sedangkan peneliti meneliti tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh remaja masjid.

Penelitian Muirodah dengan judul *Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara "Islam Itu Indah" di TRANS TV*, pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Data diperoleh dari dokumentasi untuk memperoleh data tentang dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana. Setelah data terkumpul kemudian

dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif yang mengacu pada analisis data secara induktif. Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV terdapat lima teknik komunikasi persuasif, yaitu: teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik *pay-off*, teknik *fearrausing* dan teknik *icing*. Dari proses penyampaian pesan menggunakan teknik komunikasi persuasif dapat diambil hikmah pelajarannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat sebagai acuan dalam berdakwah. Perbedan dengan penelitian ini yaitu penelitian saudari Muirodah meneliti tentang komunikasi persuasif salah satu ustadz sedangkan peneliti meneliti tentang remaja masjid dalam melakukan pendekatan persuasif dalam melakukan dakwah.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka teori yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa remaja masjid al-Ikhlash Desa Polewali Kecamatan Libureng dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif tentunya melalui beberapa tahapan yaitu penerapan metode komunikasi, penerapan prinsip komunikasi, dan proses komunikasi. Dalam implementasi teknik komunikasi persuasif tersebut tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, hal tersebut akan peneliti diuraikan secara mendalam mengenai implementasi teknik komunikasi yang telah diterapkan dan merupakan hasil penelitian nantinya. Pemahaman keagamaan yang dimaksud dalam kerangka pikir tersebut di atas yaitu pemahaman dalam hal aqidah, ibadah dan akhlak pada Remaja Masjid AL-Ikhlash desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Persuasif berasal dari bahasa latin, *persuasion* yang berarti *induce* (memerankan), *conviction* (meyakinkan), *belief* (kepercayaan).¹

Persuasif merupakan komunikasi dimana pesan-pesan yang dikirimkan diharapkan mampu merubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima. Simon mendefinisikan *persuasive* sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai ataupun sikap mereka.² Sedangkan Yosep Illardo mengartikan komunikasi persuasif hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan sikap dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis.³ Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan komunikasi persuasif adalah sebuah nilai kesadaran, kerelaan disertai dengan rasa senang. Sedangkan kegiatan *coersi* adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, yang menimbulkan perasaan tidak senang.⁴

¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Cet. II; Bandung: Rosdyakarya,2010), h. 15.

²Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, h. 16.

³M. Nasor, *Studi Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden IntanLampung, 2009), h. 36.

⁴Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2010), h.125.

Dengan demikian komunikasi Persuasif mampu memberikan dampak positif yang lebih tinggi, baik itu dari sifat kognitif, afektif, maupun behavior. Oleh karena itu, komunikasi Persuasif lebih mengena kepada komunikan, karena para komunikan senang dan sukarela menerima pesan dakwah dari komunikator.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diutarakan, maka dapat dipahami bahwa komunikasi Persuasif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah kepercayaan, sikap dan perilaku dengan memengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan. Jalaludin rahmat mengatakan. “Ketika perubahan perilaku, yaitu efek kognitif berkaitan dengan perubahan pada apa yang di ketahui, dipahami atau di persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan kepercayaan, atau informasi efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi sikap, serta nilai. Efek behavioral, yaitu yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku”.⁵

Dalam kerangka dakwah komunikasi persuasif adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis *mad'u* dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan mengajarkan ajaran Islam.⁶ Sedangkan komunikasi persuasif pada prinsipnya sama dengan

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 455.

⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 455.

komunikasi pada umumnya yaitu bertujuan mempengaruhi sikap, bahkan perilaku komunikan.⁷

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Persuasif

Seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan dapat ditentukan dengan penanaman prinsip-prinsip komunikasi persuasif demi keberhasilan berkomunikasi. Menurut Devito, komunikasi persuasif akan berhasil bila mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yaitu pemaparan yang selektif (*selective exposure principle*), partisipasi audiens (*the audience participation principle*), suntikan (*inoculation principle*), perubahan yang besar (*the magnitude change principle*). Adapun prinsip-prinsip komunikasi *persuasive* tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

a. Pemaparan yang selektif (*selective exposure principle*)

Prinsip ini menekankan pada aktivitas komunikan (penerima pesan) yang secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung opini, keyakinan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Komunikator perlu mempertimbangkan prinsip ini, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh komunikan.

b. Partisipasi audiens (*the audience participation principle*)

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa komunikasi bukan sekedar proses transmisi pesan, melainkan juga transaksional. Semakin besar dan sering audiens berpartisipasi dalam komunikasi, semakin besar pula kemungkinan persuasif terjadi.

⁷Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan* (Cet. I; Bandung: RefikaOffset, 2007), h.211.

c. Suntikan (*inoculation principle*)

Prinsip ini berasumsi bahwa audiens telah memiliki keyakinan tertentu yang kuat sebelumnya. Prinsip ini menekankan pentingnya komunikator menghargai keyakinan yang dipegang oleh *inoculation audiens* tidak menolak atau membantah keyakinan atau kepercayaan mereka, namun menggunakan strategi memberikan *antibody*, yaitu argument rasional dan pembuktian atas kesalahan keyakinan yang dianut *inoculation audience*.

d. Perubahan yang besar (*the magnitude change principle*)

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa perubahan akan lebih mudah dilakukan pada tahap yang paling kecil. Semakin besar perubahan yang diharapkan semakin besar argumentasi dan bukti yang harus dipaparkan oleh komunikator.⁸

Berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang telah disebutkan secara detail, dapat di pahami bahwa seorang komunikator harus memilih prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan tertanam dalam diri komunikan.

3. Prinsip dan Tujuan Komunikasi Persuasif

Ada empat prinsip dasar dalam komunikasi persuasif yang dapat menentukan efektivitas dan keberhasilan komunikasinya yakni sebagai berikut :

- a. Prinsip pemaparan yang selektif . Prinsip ini menyatakan bahwa pada dasarnya audiens akan mengikuti hukum pemaparan selektif, yang menegaskan bahwa audiens akan secara aktif mencari informasi yang sesuai dan mendukung opini, keyakinan, nilai keputusan dan perilaku

⁸Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan*, h. 212-213.

mereka, dan sebaliknya audiens akan menolak atau menghindari informasi-informasi yang berlawanan dengan opini, kepercayaan sikap, nilai dan perilaku mereka.

- b. Prinsip partisipasi audiens. Prinsip ini menyatakan bahwa daya persuasif suatu komunikasi akan semakin besar manakala audiens berpartisipasi secara aktif dalam proses komunikasi tersebut. Bentuk partisipasi biasa dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti dalam menentukan tema dalam persentasi membuat slogan dan lain-lain.
- c. Prinsip suntikan. Audiens telah memiliki pendapat dan keyakinan tertentu, maka pembicaraan komunikasi persuasif biasanya dimulai dengan sumber pembenaran dan dukungan atas keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki audiens.
- d. Prinsip perubahan yang besar. Prinsip ini menyatakan bahwa semakin besar, semakin cepat dan semakin penting perubahan yang ingin dicapai, maka seorang *da'i* mempunyai tugas dan kerja yang lebih besar, serta komunikasi yang dilakukan membutuhkan perjuangan yang lebih besar.⁹

Sedangkan tujuan komunikasi persuasif yang dianggap penting ada dua, yaitu:

- a. Mengubah atau menguatkan keyakinan (*believe*) dan sikap (*attitude*) audiens
- b. Mendorong audiens melakukan sesuatu/memiliki tingkah laku (*behavior*) tertentu yang tidak diharapkan.¹⁰

⁹James G. Bobbins dan Barbara S.Jones, *Komunikasi Yang Efektif* (Jakarta:CV.Pedoman Ilmu Jaya, 2006), h.16.

¹⁰James G. Bobbins dan Barbara S.Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, h. 121.

4. Metode-Metode Komunikasi Persuasif

Dalam melaksanakan komunikasi persuasif, komunikator sebaiknya mempersiapkan segala hal secara matang dan baik. Seperti metode dan teori yang mendukung pelaksanaan komunikasi persuasif tersebut. Berikut beberapa teori yang bisa dikembangkan menjadi beberapa metode dalam komunikasi persuasif.

- a. Metode *asosiasi*, adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa.
- b. Metode *integrasi*, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu atau mengandung arti kebersamaan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal.
- c. Metode *pay-off*, dan *fear-arousing*, adalah kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan atau memberi harapan.
- d. Metode *icing*, yaitu menjadikan indah sesuatu sehingga menarik siapa yang menerimanya.¹¹

5. Proses Komunikasi Persuasif

Proses komunikasi dapat terjadi apabila sumber (komunikator), bermaksud menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu dia menterjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol simbol (proses *encoding*) yang

¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 126.

selanjutnya disebut pesan (*message*).¹² Persuasif adalah suatu Teknik komunikasi. Jadi proses komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang ditujukan untuk menyesuaikan suatu pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Sedangkan yang menjadi komponen komponen proses komunikasi adalah:

1. *Source*/sumber Yang dimaksud dengan source atau sumber adalah sumber komunikasi atau yang disebut dengan komunikator (orang yang mengirim pesan), yang dapat berupa persona, lembaga, atau suatu organisasi.
2. *Message*/pesan Yaitu segala sesuatu yang dikirim oleh sumber melalui berbagai kode berupa ide atau gagasan yang telah dirumuskan melalui bentuk komunikasi tertentu.
3. *Channel*/saluran Yaitu yang membawa pesan-pesan dan mungkin mempunyai gangguan yang terbawa. Berupa alat atau benda yang telah diatur atau ditata menurut susunan atau tatanan tertentu, sehingga ia bukan saja menjadi sekedar saluran tetapi juga menunjang efektifnya komunikasi.
4. *Receiver*/penerima Yaitu siapa saja sasaran yang menerima pesan yang mencoba membebaskan saluran dan menambahkan interpretasi pribadinya. komunikasi atau biasa disebut dengan komunikan.¹³

B. Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang

¹²Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organi Pendidikan*(Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h.16 .

¹³Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organi Pendidikan*, h. 17.

pengetahuan yang pernah diterima.¹⁴ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁵

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.¹⁶

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 811.

¹⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), h. 50.

¹⁶Jalaludin, *Psikologi Agama* (Cet. II; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h.317.

Masyarakat adalah suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan. Sedangkan agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.¹⁷

Agama secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai perangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Sebagai suatu sistem keyakinan, atau isme-isme lainnya karena landasan keyakinan keagamaan adalah pada konsep suci (*sacred*) yang dibedakan dari, atau dipertentangkan dengan, yang duniawi (*profane*), dan pada yang gaib atau suoernatural (*supernatural*) yang menjadi lawan dari hukum-hukum alamiah (natural)

Sedangkan Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa “tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya” dan “menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya”. Pemerintah Indonesia, secara resmi hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.¹⁸

¹⁷Poewadarmint, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Erlangga, 2006), h. 144.

¹⁸BambangSuwando, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 63.

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah / akhlak mahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasulullah saw sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia (*Innama: bu'itstu liutammimā makarima al'akhlaq*). Sebagai bukti yang mendukung pernyataan Rasulullah di atas maka sebanyak 80% dari pada kandungan al-Qur'an memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral.¹⁹

Dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan yang ada di Indonesia, konflik antar agama sering kali tidak terelakkan. Lebih dari itu, kepemimpinan politis Indonesia memainkan peranan penting dalam hubungan antar kelompok maupun golongan. Program transmigrasi secara tidak langsung telah menyebabkan sejumlah konflik di wilayah timur Indonesia.

Pemahaman atau kedewasaan seseorang dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan agama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Seseorang yang matang dalam beragama bukan hanya memegang teguh aham keagamaan yang dianutnya dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab, melainkan kadang-kadang juga diberengi dengan pengetahuan keagamaan yang cukup mendalam. Jika pemahaman beragama telah

¹⁹Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam* (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 4.

ada pada diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaannya senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab, bukan atas dasar peniruan dan sekedar ikut-ikutan saja.²⁰

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun Islam. Jika Manusia dapat melakukan ketiga hal berikut dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama. Ketiga hal tersebut sebagai berikut:

1. Akidah

Aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi adalah ikatan sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah *iman* atau keyakinan. Akidah Islam (*Aqidah Islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan *rukun iman* yang menjadi *asas* seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental. Karena, telah disebutkan diatas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam.²¹

Aqidah Islam berawal dari keyakinan zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah, Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha-*Esaan Allah* dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut

²⁰Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. II; Jakarta : Rajawali Press, 2004), h. 90-91.

²¹Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 80.

Tauhid. Tauhid menjadi inti rukun *Iman* dan prima Causa seluruh keyakinan Islam.²²

Iman, Islam dan ihsan telah diakui sebagai perbendaharaan kunci dalam pola keberagaman Islam. Semula, konsep tersebut didasarkan pada sebuah hadis terkenal yang disebut sebagai hadis Jibril (Hadits Jibril (bahasa Arab: حديث جبرائيل, Hadits Jibraīl) adalah sebuah hadits yang memuat definisi tentang Islam, Iman, Ihsan, dan tanda-tanda hari kiamat menurut akidah umat Islam. Hadits ini diriwayatkan dari sahabat Umar bin Al-Khaththab dan Abu Hurairah). Hadis itu memberikan ide kepada kaum muslim Sunni tentang adanya enam rukun Iman. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمُسْؤُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبًّا تَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ

²²Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, h. 4.

يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟
قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ²³

Artinya:

Umar bin Khatthab Radhiyallahu anhu berkata : Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata : “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata, “Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.” Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.” Lelaki itu berkata lagi : “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?” Nabi menjawab, “Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia pun bertanya lagi : “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!” Nabi menjawab, “Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.” Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku : “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?” Aku menjawab, “Allah dan RasulNya lebih mengetahui,” Beliau bersabda, “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian.”

²³ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, (jilid I, Beirut, Dar al Fikr), h. 1057.

Berdasarkan hadis tersebut dapat dijabarkan bahwa rukun Iman yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Kitab Allah
- d. Iman kepada Kitab Rasul Allah
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Rukun Iman hanya lima macam yang harus diikuti oleh sikap ihsan, lima rukun Islam dan satu ajaran tentang penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha hadir dalam hidup. Namun, bukan berarti bahwa di antara ketiganya (iman, Islam dan ihsan) ada kompartementalisasi, antara yang satu dengan yang lain saling atau bisa berdiri sendiri. Namun ketiganya terjalin secara komprehensif, nilai-nilai perwujudannya saling berkaitan dan yang terakumulasi dalam konsep dasar amal shalih dan segi kemaslahatan.

2. Ibadah

Ibadah ialah ketaatan atau ketundukan serta perasaan takut akan kesempurnaan Allah swt. Dengan demikian perilaku seluruh manusia yang didasari oleh perasaan taat kepada Allah swt disebut dengan Ibadah. Sebutan bagi segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah swt, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, yang lahir maupun yang batin, dan terbebas dari apa saja yang berlawanan dengannya.²⁴ Ibadah merupakan pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah

²⁴ Muhammad Halabi Hamdi, *Cara Islam Mendidik Anak* (Jogjakarta : Ad-dawa', 2006), h. 144

sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.²⁵ Jiwa dari ibadah adalah mengingat Allah swt. dan tidak pernah lupa kepada-Nya.²⁶

Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dapat digunakan sebagai alat bargaining dengan Tuhan. Lebih dari itu ibadah secara ikhlas bisa mendatangkan pertolongan Allah secara tidak disangka-sangka, ajaib, selama hayat masih dikandung badan, selama itu pula peluang untuk beribadah tetap terbuka.²⁷

Dengan demikian, ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh amnesia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertical horizontal, dan internal.²⁸ Permasalahan ibadah dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama.

Adapun aspek-aspek tersebut dapat berupa:

a. Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan shalat adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan, seseorang di dalam menunaikan ibadah shalat. Seseorang berkewajiban menjalankan shalat atas dasar firman Allah dalam QS. an-Nisā'/4:103:

²⁵ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, h. 88.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 246

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 88.

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 266.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁹

Dari ayat “maka dirikanlah olehmu sembahyang” menurut keadaan ayang biasa, selama dalam perjalanan musafir maka mengqasarkan shalat seperti biasa dan sesampainya kamu di tempat kediamanmu yang asli, maka sembahyanglah menurut peraturan-peraturan yang telah digariskan Allah swt. (jangan dirubah, jangan ditambah, dan jangan pula dikurangi). Sesungguhnya sembahyang itu atas orang-orang yang beriman adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada dzat yang maha suci, maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan terus menerus akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbarui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran beragama pada diri seseorang.³⁰ Yang menyebabkan kedisiplinan shalat menjadi aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah karena dengan mengerjakan shalat, seseorang akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat, dan keji.³¹

²⁹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 67.

³⁰Hamka, *Tafsir Al-azhar*, Juz. V, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), h. 252.

³¹Hamka, *Tafsir Al-azhar*, h. 256

b. Menunaikan ibadah puasa

Yang dimaksud menunaikan ibadah puasa; adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti Manahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak berguna dan sebagainya dengan disertai niat³². Seseorang berkewajiban menunaikan ibadah puasa sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Baqarah/2:183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,³³

c. Zakat

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya Islam yang wajib ditunaikan.³⁴ Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama diwajibkan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.³⁵ Zakat menurut bahasa yaitu tumbuh dan tambah. Kata ‘ zakat’ juga digunakan untuk

³²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Cet. III; Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 220.

³³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 17.

³⁴Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat* (Cet. I; Depok, Graha Ilmu, 2007), h.153

³⁵Gusfahmi, *Pajak Syari'ah* (Cet.I; Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

ungkapan pujian, suci, keshalehan, dan berkah.³⁶ Taqiyudin berkata, “Lafaz zakat secara bahasa menunjukkan arti tumbuh.” di dalam buku al-Mughni karangan Ibnu Qudamah Abu Muhammad bin Abu Qutaibah mengatakan: zakat berasal dari kata *zakat* (bersih), *namā* (tumbuh dan berkembang) dan pengembangan harta.³⁷

Secara terminologis zakat berarti hak yang wajib di ambil dari harta yang banyak (yaitu harta yang mencapai nisab) untuk diberikan kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang berhak mendapatkan sebagian dari harta tersebut. Firman Allah swt QS at-Taubah/9:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.³⁸

Mazhab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan barang tambang dan bukan juga pertanian.³⁹ Dengan definisi tersebut makna zakat yang di

³⁶Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *Sunnah Dan Bid'ah*, alih bahasa oleh H. Masturi IrhamLc,dkk, (Cet. IV; Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2008), h. 345.

³⁷Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, alih bahasa oleh Amir Hamzah, (Cet. III; Jakarta, Pustaka Azzam, 2007), h. 433.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 279.

³⁹Wahbah Alzuhailli, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie AlKattani, (Cet. VII; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 83.

kemukakan para ulama, zakat adalah harta yang dimiliki orang muslim yang apabila sudah mencapai nasabnya maka wajib dikeluarkan zakatnya dan diberikan kepada mustahik sesuai dengan perintah Allah swt. hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa dalam harta orang-orang kaya terdapat hak orang miskin, salah satu bentuk cara hidup sosial yang peduli sesama manusia, dimana zakat merupakan cara mempererat hubungan kasih sayang antara umat manusia dan membuktikan bahwa umat Islam itu bersaudara dan saling menolong. Seorang muslim yang mengeluarkan zakat akan dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir dan dosa, dia akan mendapat berkah dalam hartanya, keluarga dan peninggalannya. Begitu juga orang muslim yang memberikan zakat, dia akan membersihkan dirinya dari dosa dan dari harta yang haram

3. Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.⁴⁰ Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang baik

⁴⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah* (Solo : Media Insani, 2003), h. 90. 92.

lagi terpuji oleh akal dan syara maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak buruk.⁴¹ Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.⁴²

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah saw. yang termuat di dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Adapun aspek akhlak yang baik pada diri dan lingkungan adalah:

- 1) Akhlak Kepada Allah
 - a) Menaati segala perintah-Nya
 - b) Beribadah kepada Allah
 - c) Berzikir kepada Allah
 - d) Berdo'a kepada Allah

⁴¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 209.

⁴²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 213-214

- e) Tawakal
 - f) Tawaduk untuk Allah
 - g) Ridha terhadap ketentuan Allah swt.
- 2) Akhlak Kepada Rasulullah
- a) Menghidupkan Sunnah
 - b) Taat Selalu bershalawat
 - c) Mencintai Keluarga Nabi
- 3) Akhlak Kepada Sesama Manusia
- a) Akhlak kepada diri sendiri
 - b) Akhlak dalam keluarga
 - c) Akhlak kepada orang lain
- 4) Akhlak terhadap Lingkungan Sekitar.⁴³

Al-Quran banyak menyajikan ayat-ayat yang mengemukakan akhlak yang baik. Selain secara langsung menetapkan indikatornya, juga menetapkan jenis akhlaknya. Misalnya, dalam QS. Al-Furqan/25:63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Terjemahannya:

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.⁴⁴

⁴³Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 206.

⁴⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, h. 366

Firman Allah swt. tersebut menjelaskan jenis akhlak orang-orang yang menyebarkan kasih kepada sesama manusia. Indikatornya adalah tidak sombong, rendah hati, dan murah senyum. Meskipun orang jahil menyapanya, orang yang berakhlak mulia akan menyapanya dengan sapaan yang menyejukkan dan menyelamatkan. Mengucapkan *assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh* adalah ucapan yang mendoakan sesama muslim untuk memperoleh kasih sayang Allah swt. dan keberkahannya.⁴⁵

Terdapat suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang menjelaskan sabda Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ
قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ
أَخْلَاقًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya."⁴⁶

Ketakwaan manusia akan semakin meningkat apabila manusia selalu memperkuat keyakinannya tentang kekuasaan Allah swt. bahwa seluruh gerak-

⁴⁵Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, h. 207

⁴⁶Abu Fida'ibn Kasir, *Jami' al-Musnad wa al-sunan* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), h. 111

gerak manusia selalu diawasi oleh Allah swt. Karena pengawasan Allah swt. yang melekat, manusia akan selalu berhati-hati dalam menjalankan kehidupan, menjaga akhlaknya di hadapan Allah swt. dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Manusia beriman akan memiliki kesadaran yang utuh tentang kehidupan abadi di akhirat.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

C. Masjid dan Fungsinya

Masjid merupakan bangunan yang memiliki nilai guna dalam Islam. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, secara historis masjid dibangun Rasulullah sebagai pusat pembinaan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan dewasa ini ada keinginan yang berdimensi luas untuk memfungsikan masjid dalam multi fungsi bagi pembinaan umat Islam terutama pendidikan rohani dan pendidikan sosial. Pengertian masjid secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu: “ Sajada Yasjudu Masjidan” yang berarti tempat sujud, atau tempat sholat. Tempat menyembah Allah swt.⁴⁷

Masjid adalah tempat ibadah orang Islam yang digunakan oleh Umat Islam terutama tempat dilangsungkannya shalat jamaah. Sedangkan H.Hamdan Abbas dalam bukunya peranan masjid dalam membina umat mengemukakan

⁴⁷MiftahFarid, *Manajemen Masjid* (Bandung: pustaka 1989), h. 23.

pengertian masjid menurut syara' adalah setiap tempat yang terdapat di muka bumi ini dinamakan masjid.⁴⁸

Masjid sebagai tempat sujud pada mulanya merupakan makna yang umum, sebab pada hakekatnya seluruh muka bumi ini adalah masjid bagi Ummat Islam. Kemudian dalam pengertian umum, di ungkapka oleh Rahmat Taufik Hidayah adalah: meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi secara singkat. Didalam syari'at dengan istilah sujud adalah suatu bentuk jamak dari masjid. Dengan arti tempat bersujud, dalam perkembangannya kemudian artinya diperluas menjadi bangunan-bangunan yang dipergunakan untuk tempat berkumpul dan mengerjakan shalat yang rukun terpentingnya adalah bersujud.⁴⁹

Berdasarkan kepada pengertian masjid secara etimologi tersebut, memang yang dimaksud dengan masjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat atau sujud, masjid yang merupakan salah satu sarana yang termasuk dalam salah satu pembinaan Umat Islam.

Maskipun masyarakat lebih mengenal masjid sebagai tempat beribadah dan mengingat Allah. Tetapi sejarah membuktikan bahwa masjid adalah sumber dan pembinaan masyarakat sejak dari Rasul. Apabila dalam pertumbuhan dan perkembangan zaman dewasa ini adanya keinginan dari sebagian besar kaum muslimin yang berwawasan luas, dan kemasadepan untuk memfungsikan masjid kedalam beberapa fungsi seperti pada masa Rasulullah dan sahabat, untuk

⁴⁸Hamdan Abbas, *Peran Masjid Dalam Membina Ummat* (Medan: Mui SU 1994), h. 24.

⁴⁹Rahmad Taufik Hidayat, *Khanazah Istilah Al-Quran* (Bandung: Mizan 1990), h. 24.

menjadi benteng terhadap negatif dan perkembangan nuansa kehidupan yang semakin pesat.

Miftah Farid dalam bukunya, manajemen masjid menyebutkan bahwa fungsi masjid itu ada empat yaitu:

- a. Sesama kaum muslimin lainnya dapat menjalin tali persaudaraan
- b. Fungsi utama masjid adalah untuk sujud kepada Allah swt.
- c. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkomunikasi secara lebih manusiawi dan masjid merupakan pusat kegiatan dakwah dan pendidikan
- d. Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan, tempat umat Islam berkreasi dan berprestasi, tempat belajar dan mengajar, tempat umat Islam
- e. Berjihad dan berzikir, tempat Ummat Islam berdiskusi dan bermusyawarah.

Fungsi masjid yang lain adalah tempat beritikaf, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an pada Q S. Al-Hajj/22:40:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ هُدًى مَتَّ صَوْمِعُ وَيَعِصُ وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ يُذَكِّرُ فِيهَا
أَسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang Telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali Karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah Telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.⁵⁰

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 59.

Masjid merupakan tempat dikumandangkannya kalimat hasanah (pengajaran yang baik) dan kalimat *toyyibah* (kalimat yang agung dan mulia) dan kalimat persaudaraan, yang terus dibina terutama melalui ibadah shalat yang menghadap ke kiblat yang sama, takbir bersama, ruku' bersama dan sujud bersama, yang tidak ada pengecualian, hal ini menggambarkan betapa kokohnya nilai-nilai kebersamaan dan derajat dikalangan kaum muslimin.

Karena itu untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi masjid itu sebagai tempat ibadah, pendidikan, dakwah dan kebudayaan sehingga benar-benar mampu melahirkan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan pensucian diri dan pembentukan pribadi yang taqwa, maka diperlukan adanya dari keinginan kaum muslimin untuk memakmurkan masjid, sehingga kegiatan-kegiatan. Ummat Islam di Masjid dapat terarah sesuai dengan cita-cita memfungsikan masjid dalam multi fungsi sebagai realisasi dari perintah Allah.

Berkaitan dengan perintah memakmurkan masjid Allah swt. berfirman dalam Q S. at-Taūbah/9:18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵¹

⁵¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 35.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitative research is many thing to many people*. Meskipun demikian, berbagai bentuk penelitian yang diorientasikan pada metodologi kualitatif memiliki beberapa kesamaan. Dinyatakan demikian karena secara umum dalam penelitian kualitatif data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal, diorientasikan sebagai pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistemis, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman atau salah satunya, mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan dunia yang diteliti, dan mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.¹

¹Muhammad Tholchah Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Cet. III; Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 52

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan Teologis Normatif yaitu upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.² Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Sehingga memerlukan kajian yang mendalam terhadap sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits.

b. Pendekatan Psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.³ Dalam pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid A-Ikhlas Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Ed. I (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XIX; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 50.

c. Pendekatan Sosiologis

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Selanjutnya, sosiologi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Hal ini dapat demikian dapat dimengerti karena banyak kajian agama yang baru dapat dipahami apabila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologis.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Lokasi tersebut dipilih karena jumlah remaja di Desa tersebut cukup besar remaja masjid di Desa Polewali cukup aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Desa Polewali merupakan Desa perbatasan dengan Kecamatan Kahu di Selatan Kabupaten Bone dan merupakan Desa yang berada di jalan poros Makassar ke Kabupaten Sinjai yang tentunya mendapat pengaruh dari kebiasaan-kebiasan masyarakat luar yang singgah di daerah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan akurat, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 38-39.

1. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden yang terdiri dari tokoh agama, pengurus remaja masjid al-Ikhlas Desa Polewali dan tokoh masyarakat .
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa regulasi yang berupa undang-undang, peraturan serta aturan artikel dakwah.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Penulis menyiapkan pedoman wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data- data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Panduan Observasi

Peneliti menyiapkan panduan observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah:

Variabel	Dimensi	Indikator
Komunikasi Persuasif	Metode Komunikasi	1. Asosiasi 2. Integrasi 3. <i>Pay-off</i> 4. <i>Icing</i>
	Prinsip Komunikasi	1. Pemaparan yang selektif 2. Partisipasi Audience 3. Suntikan 4. Perubahan yang besar

	Proses Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Source</i> 2. <i>Message</i> 3. <i>Chanel</i> 4. <i>Reciever</i>
Pemahaman Keagamaan	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Kepada Allah 2. Beriman Kepada Malaikat 3. Beriman Kepada Kitab Suci 4. Beriman Kepada Rasul 5. Beriman Kepada Hari Akhir 6. Beriman Kepada Qada dan Qadar
	Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan Shalat <ol style="list-style-type: none"> a. Sahalat Berjamaah b. Shalat Sunnah 2. Menunaikan Puasa <ol style="list-style-type: none"> a. Puasa ramadhan b. Puasa sunnah 3. Menunaikan Zakat
	Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Kepada Allah 2. Akhlak Kepada Rasulullah 3. Akhlak Kepada Sesama Manusia 4. Akhlak terhadap Lingkungan Sekitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun teknik atau cara yang digunakan adalah:

1. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertahap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵

2. Teknik Wawancara Bertahap

Bentuk wawancara yang kedua ini sedikit lebih formal dan sistematis bila dibandingkan dengan wawancara mendalam, tetapi masih jauh tidak formal dan tidak sistematis bila dibandingkan dengan wawancara sistematis. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

3. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁶

⁵H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Edisi II (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 111

⁶Socratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), h. 99

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti.

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi.⁷

F. Teknik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam

⁷H.M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, h. 124

tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.⁸

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.⁹

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif. Akan tetapi, disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan

⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*(Cet. IV; Jakarta: 2017), h. 251.

⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, h. 252

simpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan simpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan simpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan simpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik simpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.¹⁰ Penarikan simpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan simpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

¹⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, h. 254.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Asal mula desa Polewali adalah sebuah kisah tentang kuburan kuno disebuah kampung. Dimana kuburan tua ini masyarakat dianggap kramat pada masa itu sehingga warga kampung berdatangan untuk bersiarah dari “*seagala arah/penjuru*”. Seperti Warga Kampung Tappali, Kampung Sua, Kampung Ajuare, Kampung Mallenreng, Kampung Popparapa, Kampung Wanuwae, Kampung Adingnge Dan Kampung Abbanuangnge. Pada saat itu maka tempat kuburan tua ini diberi nama “Polewali”. Pole artinya datang dan Wali artinya segala penjuru. Kuburan kuno ini terletak didusun 3 Polewali saat sekarang ini.

Pada saat pembentukan pemerintahan Desa Polewali ini, yang ditetapkan nama “Desa Polewali”. Pada era tahun enam puluhan, maka nama desa yang disepakati oleh masyarakat adalah “Polewali” dan kepala desa Polewali saat itu adalah H. Andi Muhammad Said Wello Pada tahun (1962-1983). Pada masa itu mulailah desa Polewali ditata, warga masyarakat yang tempatnya terpencar dibeberapa kampung yang jauh dari jalan dipindahkan keporos, setelah itu desa Polewali dibagi 3 dusun : Dusun popparapa, Dusun Polewali, Dusun Suwa, Selanjutnya jabatan desa Polewali dilanjutkan oleh anaknya H. Andi Muh. Ilyas pada tahun 1983 sampai pada tahun 2004. Pada saat jabatan kepala desa A. Muh. Ilyas desa Polewali dimekarkan menjadi dua desa yaitu : 1. Desa Polewali dan 2. Desa suwa yang dipimpin oleh kepala desa suwa atas nama A. Hamsah

Said. Setelah desa Polewali mekar maka dimekarkan juga dusun Polewali menjadi Polewali 1 dan Polewali 2. Selanjutnya pada tahun 2004-2010 desa Polewali dipimpin oleh Mustafa,T.

Dan pada tahun 2010-2016 desa Polewali dipimpin oleh A.Nasruddin, yang telah menata desa Polewali, merenovasi kantor desa Polewali, dan membangun desa Polewali, kemudian merintis pembangunan infrastruktur seperti merintis jalan-jalan tani, jalan-jalan dusun dll. Setelah pemilihan kepala desa serentak tahap kedua kembali A. Nasruddin terpilih sebagai kepala desa Polewali periode tahun 2017-2022. Desa Polewali ini terdiri dari 3 dusun yaitu: Dusun 1 Popparapa, Dusun II Polewali 1 dan Dusun III Polewali 2.

No	NAMA	PERIODE	KET
1.	H. Andi Muh.Said Wello	1962-1983	
2.	H. Andi Muh.Ilyas	1983-2004	
3.	Drs. Solong Maju	2004	PJS Kepala Desa
4.	Mustafa.T	2004-2009	
5.	A.Ukkas Pakkasalo, S.Sos	2009-2010	PJS Kepala Desa
6.	Nasruddin	2010-2016	
7.	Haeruddin, S.Sos	2016	PJS Kepala Desa
8.	A.Nasruddin	2017-2022	

2. Demografi

Penduduk desa Polewali tahun 2017 (sumber data) ±314 jiwa. Terdiri dari laki-laki 651 jiwa sedangkan perempuan 663 jiwa. Seluruh penduduk desa Polewali terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 363 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 4 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk desa Polewali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Untuk lebih rinci mengenai pembagian penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan umur

NO	UMUR	Dusun I		Dusun II		Dusun III		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	
1.	0-4	5	7	4	8	7	12	43
2.	5-9	15	12	10	11	13	10	71
3.	10-14	24	18	20	21	10	11	104
4.	15-19	28	23	20	22	12	14	119
5.	20-24	29	24	24	20	11	10	118
6.	25-29	26	20	14	25	7	14	106
7.	30-34	24	21	14	14	10	10	93
8.	35-39	18	27	12	18	8	10	93
9.	40-44	17	19	21	16	13	11	97
10.	45-49	29	30	15	17	6	12	109
11.	50-54	17	25	13	13	9	6	83
12.	55-59	16	12	15	19	11	12	85
13.	60-64	14	17	12	14	10	7	74
14.	65 Keatas	28	22	21	17	19	12	119
TOTAL		290	277	215	235	146	151	1314

Sumber Data: Data Base Desa Polewali 2021

Keadaan penduduk desa Polewali berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini:

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Dusun I		Dusun II		Dusun III		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	
1.	SD/Sederajat	103	96	39	50	29	13	330
2.	SMP/Sederajat	46	47	23	35	24	10	185
3.	SMA/Sederajat	61	74	25	30	28	16	235
4.	Diploma	4	8	3	3	2	6	26
5.	Sarjana (S1-S2)	20	14	2	8	2	5	50
TOTAL		234	249	92	126	75	50	826

Sumber Data: Data Base Desa Polewali 2021

Sementara itu penduduk yang masih dalam status menempuh pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 224 orang, sedangkan yang putus sekolah diusia 7 s/d 24 tahun sebanyak 18 orang.

Selanjutnya Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini:

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

NO	Jenis Pekerjaan	Dusun I Popparapa	Dusun II Polewali 2	Dusun III Polewali 2	JUMLAH
1.	Petani	324	200	117	641
2.	Pedagang/Wiraswasta	33	17	4	54
3.	PNS/TNI/POLRI	6	6	-	12
4.	Kary. BUMN/Swasta	15	9	5	29
5.	Tenaga Kontrak/Sukarela	11	5	1	17
6.	Buruh/Tenaga Lepas	29	8	34	71
7.	Pensiunan	2	3	1	6
8.	Belum/Tidak Bekerja	147	202	135	484
TOTAL		567	450	297	1314

Sumber Data : Desa Polewali

Tabel Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akte kelahiran dan kartu keluarga

Dusun	Kepemilikan Kartu Keluarga		Kepemilikan Akte Kelahiran		Jumlah
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	
Popparapa	157	-	349	218	567
Polewali 1	124	-	245	205	450
Polewali 2	82	-	115	182	279
Jumlah	363	-	709	605	1341

Sumber Data : Desa Polewali 2016

3. Kondisi Sosial

Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial masyarakat Desa Polewali, dapat dilihat melalui aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek

keamanan, aspek ketertiban, aspek keagamaan, aspek kesenian dan olahraga serta kehidupan gotong royong masyarakat yang merupakan ciri khas masyarakat desa yang tetap tumbuh dan berkembang.

Kondisi Desa Polewali dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Sarana Pendidikan di Desa Polewali

Dusun	Taman Paditungka	TK/R A	SD/M I	SMP/MT s	SMA/SMK/M A	Taman Bacaan
Popparapa		-	-	-	-	-
Polewali 1		1	2	-	-	-
Polewali 2		-	-	-	-	-
Total		1	2	-	-	-

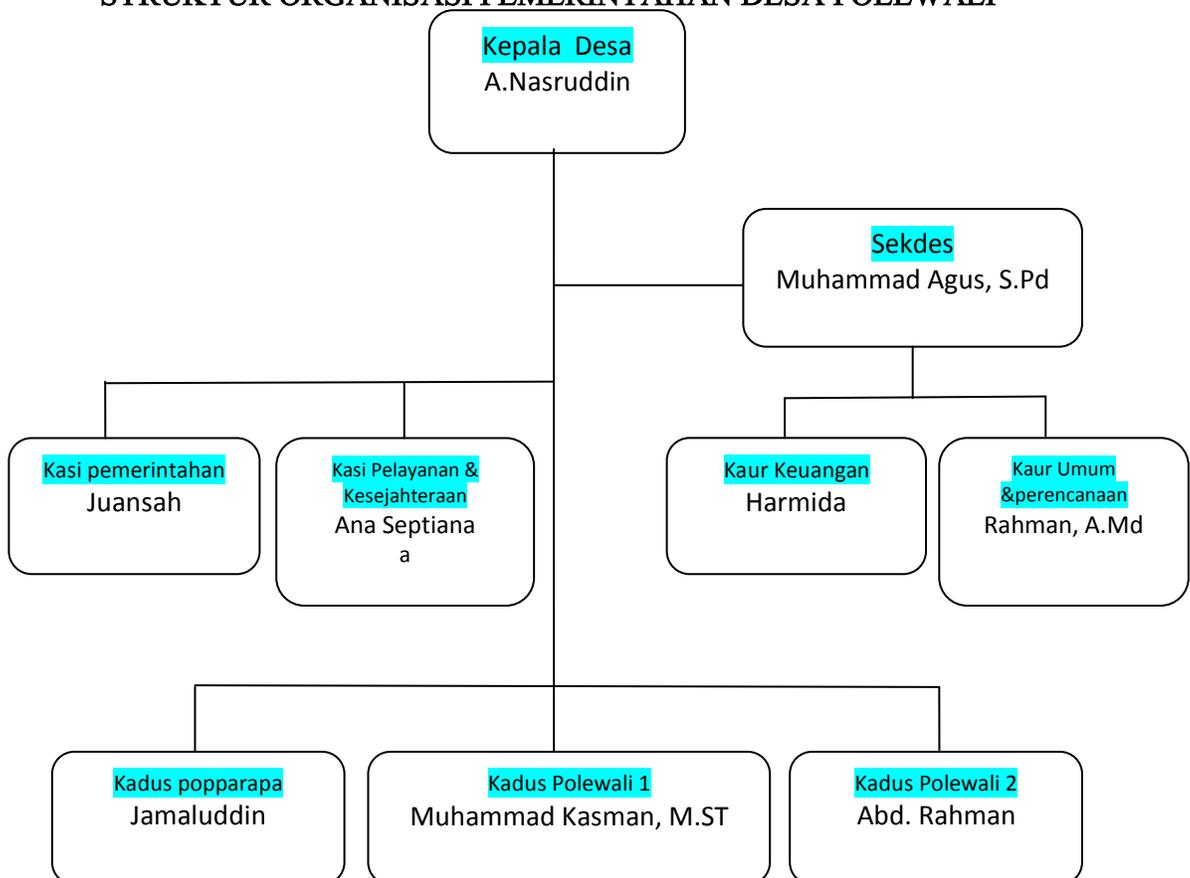
Sumber Data : Database Desa Polewali 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Polewali berjumlah 3 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP dan seterusnya penduduk Desa Polewali harus mencari sekolah diluar Desa. Penduduk Desa Polewali rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki adalah tingkat sekolah dasar. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat. Faktor ini dipengaruhi oleh peningkatan penghasilan perkapita masyarakat yang didukung oleh sarana transportasi karena perbaikan infrastruktur jalan sehingga warga masyarakat dapat melanjutkan pendidikan kejenjang SLTP dan SLTA bahkan kejenjang perguruan tinggi baik yang ada di Desa tetangga, di Kecamatan atau

ibu kota Kabupaten dapat terjangkau. Namun demikian sarana pendidikan masih minim, seperti sarana pendidikan PAUD/TPA Belum Tersedia, Belum tersedianya taman baca dan tempat bermain anak-anak usia dini, maka ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi hal ini. Sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah SD Inpres Polewali Mobilernya rusak atau tidak layak pakai, Gedung kelas SD 184 Polewali 4 kelas sudah tidak pakai, dan pagar SD 184 Polewali sudah rusak dan perlu ada perhatian dari pemerintah Daerah.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA POLEWALI



5. Visi dan Misi

Visi dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan penjabaran dari dokumen rencana pembangunan jangka menengah desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan diselenggarakan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat mengantarkan terciptanya visi dan misi desa.

Visi Desa Polewali disamping merupakan Visi dan Misi kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun sampai tingkat desa.

VISI

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi desa Polewali saat ini dan terkait dengan rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Polewali untuk periode 6 (Enam) Tahun kedepan (2017-2022) sebagai berikut: *“Terwujudnya Polewali Sebagai Desa Yang Mandiri Berbasis Pertanian Untuk Mencapai Masyarakat yang Sehat, Cerdas Dan Lebih Sejahtera”*

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Desa yang mandiri berbasis pertanian mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Polewali mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keuangan local dibidang pertanian secara luas.

- b. Adapun yang dimaksud dengan *Masyarakat yang Sehat* adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
- c. Sedangkan yang dimaksud *Masyarakat yang Cerdas* adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.
- d. Yang dimaksud *Masyarakat yang Lebih Sejahtera* adalah bahwa diupayakan agar tercapai kecukupan kebutuhan masyarakat secara lahir batin, (sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman, dan tentram).

MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk dapat merealisasikan Visi Desa Polewali dirumuskan 6 Misi sebagai berikut :

- a. Peningkatan pembangunan infrastruktur
Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur lainnya.
- b. Peningkatan pembangunan dibidang kesehatan
Meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan untuk mendorong peningkatan sumber daya manusia agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang
- c. Peningkatan pembangunan dibidang pendidikan
Meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan untuk mendorong peningkatan sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.

d. Peningkatan pembangunan dibidang Ekonomi

Meningkatkan pembangunan dibidang Ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan dibidang pertanian dalam arti luas, industry, perdagangan dan pariwisata.

e. Peningkatan pembangunan dibidang Pemerintahan

Mencipakan kelola Pemerintahan yang baik (Good Governance) berdaqsarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum berkeadilan, kesejahteraan, gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

f. Pelesatrian Lingkungan

Mengupayakan pelesatarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

Selain itu, dalam rangka untuk menjaga sinergitas dengan visi pada dokumen perencanaan pembangunan pemerintah daerah kabupaten bone, penyusunan visi pembangunan Desa Polewali tahun 2017-2022 juga memperhatikan visi pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kabupaten bone tahun 2013-2017 (Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 8 Tahun 2013) yaitu :

“Masyarakat Bone, Sehat, Cerdas, dan Sejahtera”, dengan misi-misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau adil dan merata.
- 2) Meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan yang berkeadilan berbasis nilai-nilai agama dan kearifan lokal untuk mewujudkan manusia mandiri.

- 3) Mengembangkan dan menguatkan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal dan kelestarian lingkungan.
 - 4) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam memenuhi hak-hak dasar masyarakat yang berkeadilan.
 - 5) Mengembangkan seni dan budaya dalam kemajemukan masyarakat
 - 6) Menguatkan budaya politik dan hukum yang demokratis dan bebas KKN.
6. Struktur Pengurus Harian Remaja Masjid al-Ikhlas Desa Polewali
Kecamatan Libureng

Ketua : Muhammad. Akil

Sekretaris : Seri Santari, S.Pd.I

Bendahara : Nahdaria

Seksi-Seksi

- a. Hubungan Antar Lembaga dan Hubungan Masyarakat
 - Koordinator : A. Kasmah, S.Pd
 - Anggota : Hermawati
Budi
Andi Edhy
Sudirman
- b. Pembinaan dan Pengembangan Dakwah
 - Koordinator : A. Rukmadayanti
 - Anggota : Rusli
Rosdiana
Sri astuti
Hasmin
- c. Pembinaan dan Pengembangan Anak-Anak
 - Koordinator : Nurlia, S.Pd
 - Anggota : Mildawati
Faridah
Sanatang
Fatmawati
- d. Kebudayaan dan Olahraga
 - Koordinator : Supardi, S.Pd
 - Anggota : Bahar
Nasrullah
Haikal
Juansah

- e. Pembinaan Kajian- Kajian
 - Koordinator : Marlina
 - Anggota : Rohana
 - Nurjannah
 - Sudarmi
 - Suarni

B. Proses Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Dakwah dan komunikasi merupakan dua aktivitas yang hampir sama secara terminologinya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Walaupun terdapat pula perbedaan-perbedaan. Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, pengertian dakwah itu tidak jauh berbeda dengan komunikasi. Antara keduanya, dakwah dan komunikasi merupakan dua sisi yang berbeda. Hanya saja yang dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adalah adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan di dalam dakwah, seorang dai menjadi komunikatornya sedangkan komunikannya adalah mad'u. Sebagai komunikator, dai mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya.

1. *Source*/sumber

Yang dimaksud dengan source atau sumber adalah sumber komunikasi atau yang disebut dengan komunikator (orang yang mengirim pesan), yang dapat berupa persona, lembaga, atau suatu organisasi.

Semua umat Islam harus mendasari keislamannya dengan pengetahuan agama (Islam) yang memadai minimal sebagai bekal untuk menjalankan fungsinya di muka bumi ini, baik sebagai khalifatullah maupun sebagai Abdullah (hamba Allah). Sebagai khalifah Allah, manusia harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai masalah dunia, sehingga dapat memfungsikannya secara maksimal. Sedangkan hamba Allah, kita sebagai manusia harus memiliki bekal ilmu agama untuk dapat mengabdikan dirinya kepada Allah dengan benar.

Mad'u bisa juga dikatakan sebagai orang yang menjadi mitra dakwah atau bisa disebut juga sebagai sasaran dakwah baik secara individu maupun kelompok yang mempunyai kebutuhan dalam memenuhi hasrat dan keinginannya masing-masing dalam menambah ilmu pengetahuan baik tentang keagamaan, sosial maupun budaya.

Mad'u dan *Da'i* di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone ini terbilang aktif dalam kegiatan dakwah, baik di masjid maupun di kehidupan sehari-hari, hal ini bisa dilihat dengan adanya pengajian rutin setiap hari malam Jumat yang diikuti Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, baik berupa pengajian, maupun yasinan. Banyak sekali manfaat positif setelah mengikuti pengajian di majelis taklim Sebagaimana keterangan Suarni berdasarkan hasil wawancara berikut:

Alhamdulillah yang tadinya saya pengetahuan tentang ilmu agama kurang, sekarang jadi lebih banyak tahu ilmu agama yang bisa diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bisa ber istiqomah dalam beribadah.¹

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa manfaat atau efek positif yang dirasakan langsung oleh remaja masjid membuat dirinya bisa semakin beristiqomah dalam menjalankan ibadah dan semakin bertambahnya wawasan mengenai ilmu agama yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda lagi menurut Nurjannah pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sebagaimana keterangan berikut ini:

Saya dan jama'ah yang lain sekarang lebih memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk bertanya dibandingkan sebelumnya.²

Dari keterangan yang telah disampaikan dalam wawancara, menunjukkan bahwasanya kedekatan antara Mad'u dan Da'i terjalin dengan baik dan menjadikan Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone lebih memiliki percaya diri dan keberanian untuk bertanya dalam setiap pertemuan, dan hal ini tentu sangat membantu remaja masjid dalam memahami setiap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i. Keterangan yang telah disampaikan menunjukkan bahwasanya apa yang telah disampaikan oleh Da'i mampu membuat orang yang melihat atau mendengar, berubah menjadi lebih baik lagi. Apabila orang tersebut memang benar benar mau berubah dan menerima dengan baik apa yang telah

¹Suarni, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2021.

²Nurjannah, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 28 Januari 2021.

disampaikan oleh seorang dai. Hal ini juga tentu tidak lepas dari peranan Da'i sebagai sumber dalam komunikasi dakwah yang selalu membimbing dan mengajak remaja masjid untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Akil:

Masjid tidak hanya digunakan untuk melaksanakan shalat dan mengaji, tetapi banyak hal yang bisa kita lakukan didalam masjid terkhusus untuk kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk dalam membina remaja baik itu tentang keagamaan maupun kegiatan- kegiatan yang menambah keterampilan yang bersifat positif, contohnya : latihan adzan, latihan ceramah, membuat kerajinan. Dan dilakukan dengan menghadirkan da'i atau penceramah yang berkualitas.³

Keterangan diatas menunjukkan bahwasanya, Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone memperhatikan benar, da'i yang benar-benar memiliki kompetensi, dan kriteria yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk membimbing mereka. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal

³Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya

2. *Message*/pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang dikirim oleh sumber melalui berbagai kode berupa ide atau gagasan yang telah dirumuskan melalui bentuk komunikasi tertentu. Di kala menurunnya anggota Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk melakukan pengamalan Agama di sini pengurus remaja Masjid harus memiliki peranan sebagai pengurus yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi terhadap anggotanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengurus remaja Masjid ini untuk meningkatkan motivasi anggotanya dalam meningkatkan pengamalan Agama tersebut adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif

Menurut Sudarmi, sebagai pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone bahwa:

Teknik komunikasi yang kami lakukan seperti saya langsung menjadi bagian dari objek yang ingin saya bicarakan. Saya juga menggunakan kata perbal dan non perbal untuk membesarkan makna itu maka saya menukar kata saya menjadi kata kita untuk menambah besarnya pengaruh pengurus terhadap anggota. Untuk mempengaruhi orang lain masuk atau terlibat dalam struktur organisasi kita dengan mengimjing imingi seperti, kalau sukses acara kita akan pergi rekreasi atau kita akan membuat syukuran atau membelikan sesuatu kepada anggota. Kita juga membangkitkan rasa takut misalnya apabila acara kita tidak berjalan dengan lancar maka kita mendapat teguran, kita berusaha untuk menjadi narasumber yang baik.⁴

⁴Sudarmi, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 3 Pebruari 2021.

Hal yang sama disampaikan oleh Nahdaria:

Penyampaian pesan untuk anggota dengan menggunakan bahasa yang halus agar anggota dapat mengerti apa yang saya sampaikan. dan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan penuh lemah lembut seperti menyampaikan pesan agar sama-sama ke masjid untuk melaksanakan shalat.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (*akhlaqul karimah*). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. *Channel*/saluran

Saluran merupakan membawa pesan-pesan dan mungkin mempunyai gangguan yang terbawa. Berupa alat atau benda yang telah diatur atau ditata menurut susunan atau tatanan tertentu, sehingga ia bukan saja menjadi sekedar saluran tetapi juga menunjang efektifnya komunikasi. Tercapainya sebuah tujuan dalam suatu kegiatan untuk memotivasi remaja untuk rajin beribadah adalah merupakan keberhasilan yang diinginkan. Jika tujuan itu

⁵Nahdaria, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 5 Pebruari 2021.

tercapai maka reaksi yang diharapkan juga positif dan memberikan dampak baik pada semua subjek yang terkait dan subjek pendukung lainnya. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan rangkaian Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang lebih fokus untuk mengajak kalangan remaja untuk rajin beribadah dapat terus ditingkatkan dan menjadi kebutuhan bagi semua orang, sebab dasar dan semangat untuk beribadah sangat kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat apalagi di kalangan anak-anak mudah harus mulai ditanamkan sejak dini untuk segera melaksanakan ibadah karena dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi banyak anak-anak remaja terjerumus dalam jurang kehancuran semoga dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone ini insyaallah bisa membawa anak-anak remaja kita untuk rajin lagi beribadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suarni:

Adapun capaian dan reaksi remaja dalam Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone mereka lebih semangat lagi beribadah baik itu dengan cara rajin mengikutinkajian keislaman semangat membaca al-Qur'an dan ada juga semangat untuk menghafalkan al-Qur'an.⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Nahdaria:

Meningkatnya motivasi untuk rajin beribadah ke masjid merupakan salah satu point penting dalam keberhasilan adanya Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, hal ini penting sebagai dasar atau modal awal untuk terus mempertahankan anggota atau remaja untuk terus mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali

⁶Suarni, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2021.

Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, point penting lainnya adalah semakin meningkatnya semnagat anak-anak remaja untuk beribadah.⁷

Dengan meningkatnya perkembangan zaman dan mulainya persaingan teknologi yang semakain hari semakin canggih maka banyak anak-anak remaja lalai dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehari-harinya khusus nya anak-anak remaja di Polewali ini dengan demiakian Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone membuat kajian-kaajian keislaman satu minggu sekali guna untuk memotivasi remaja untuk rajin beribadah ke masjid dengan cara membuat kajian keislaman masa kini sesuai dengan kebutuhan anak-anak mudah sekarang yang haus dengan ilmu keagamaan maka dari itu komunitas ini selalu memotivasi remaja untuk selalu mengikutin kajian-kajian keislaman untuk menambah ilmu-ilmu agama dan juga untuk memperbaiki karakter anak remaja untuk lebih baik lagi kedepannya.

4. *Receiver*/penerima

Penerima yaitu siapa saja sasaran yang menerima pesan yang mencoba membebaskan saluran dan menambahkan interpretasi pribadinya. komunikasi atau biasa disebut dengan komunikan. Tidak hanya dalam membaca al-Qur'an, keberhasilan yang lain yang di dapatkan adalah lebih rajinnya anak-anak remaja dalam beribadah, beribadah dari kesadaran diri sendiri tidak selalu diperintah. Apabila azan berkumandang anak-anak remaja dan anggota Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone langsung memenuhi panggilan azan tersebut untuk

⁷Nahdaria, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 5 Pebruari 2021.

mengerjakan sholat, dengan Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone ini dan dengan kegiatan-kegiatan yang memotivasi anak-anak remaja untuk semakin sadar dengan hakikat Tuhan yang sebenarnya dan menyakini bahwa hidup tidaklah selamanya abadi, suatu saat kita akan menghadap Allah yang maha Esa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sudarmi:

Saya semakin sadar bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan di akhirat kelak, setiap kali saya ikut kajian keislaman yang di adakana setiap malam jumat di masjid al-Ikhlas ini membuat saya teringat akan semua kesalahan diri. Dan ketika mendengar cerita para sahabat membuat saya semakin termotivasi untuk terus berbuat kebaikan.⁸

Sama halnya dengan pendapat Nurjannah:

Semenjak saya ikut kajian di masjid al-Ikhlas ini serasa ibadah saya semakin meningkat karena setiap malam jumat saya selalu termotivasi dengan kajian-kajian yang dilakukansaya berharap dengan selalu nya mengikuti kajian ini saya bisa istiqomah dan selau meningkatkan ibadah saya kepada Allah swt.⁹

Kegiatan-kegiatan komunitas Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone selalu mendorong anak-anak remaja untuk selalu mengikuti kegiatan kajian keislaman hal ini mereka akan banyak mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan juga temotivasi dengan mengkisahkan para sahabat baginda Rasulullah saw yang berpencar dipenjuru dunia dalam menebarkan nilai-nilai Islam. Mengekspresikan bagaimana para sahabat Rasulullah begitu gigih dan percaya diri mengajak orang lain dan menebarkan kebaikan. Kemudian ganjaran amal yang Rasulullah sebutkan

⁸Sudarmi, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 3 Pebruari 2021.

⁹Nurjannah, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 28 Januari 2021.

dalam hadist bahwa salah satu amalan yang tidak terputus setelah anak Adam meninggal adalah amal jariyah.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada pengembangan kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Akil :

Adapun jenis-jenis aktivitas Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yaitu berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, melakukan pembinaan remaja muslim, menyelenggarakan proses kaderisasi umat, memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas pengurus masjid dan melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang di ikuti oleh para remaja akan berdampak baik bagi kehidupan remaja tersebut, para remaja dapat meningkatkan kreatifitas dalam hal pengembangan dakwah dan akan lebih berwawasan luas tentang kegiatan keagamaan atau dakwah yang dijalannya serta dapat menyalurkan aspirasi generasi muda islam yang ada dalam diri remaja tersebut guna meningkatkan kualitas potensi diri.

Dampak positif dari ditanamkannya nilai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan nilai baik yang akan diperoleh dengan selalu semangat

¹⁰Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

beribadah kepada Allah swt, baik itu dimulai dari mengaji, sering mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman, selalu menghadiri kajian sampai mengkaji ilmu-ilmu agama sehingga diri ini akan timbul rasa cinta terhadap perbuatan baik dan merasa terpanggil jiwanya mengajak orang lain menjadi berbuat baik pula.

C. Prinsip Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Dakwah dalam implementasinya merupakan kegiatan sadar manusia baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka menegakkan ajaran Islam dan mencapai ridha Allah Swt. Kegiatan dakwah apapun konteksnya akan dibutuhkan umat manusia untuk mewujudkan kesalehan umat. Oleh karenanya kegiatan dakwah tidak hanya sebagai proses penyampaian ajaran Islam, akan tetapi juga melahirkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan tauhid, menumbuhkan persaudaraan, keadilan, dan menciptakan masyarakat yang Islami.

Sebagai makhluk sosial manusia pasti tidak bisa lepas dari yang namanya berinteraksi atau berkomunikasi, hal ini merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh seluruh makhluk hidup setiap harinya karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia yang lain. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan antara Da'i dan Mad'u dalam memberikan pemahaman pesan dakwah di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang merupakan bentuk dari komunikasi, dimana para da'i menyampaikan pesan berupa materi tentang, aqidah, fiqh, ibadah dan akhlaq yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja masjid.

1. Prinsip pemaparan yang selektif.

Prinsip ini menyatakan bahwa pada dasarnya audiens akan mengikuti hokum pemaparan selektif, yang menegaskan bahwa audiens akan secara aktif mencari informasi yang sesuai dan mendukung opini, keyakinan, nilai keputusan dan perilaku mereka, dan sebaliknya audiens akan menolak atau menghindari informasi-informasi yang berlawanan dengan opini, kepercayaan sikap, nilai dan perilaku mereka. Mengenai peran prinsip pemaparan yang selektif Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Polewali sebagai mana yang disampaikan oleh Muh. Akil:

Cara kami memberikan pemahaman pesan dakwah di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan merangsang remaja masjid agar dapat secara aktif mencari informasi tentang keagamaan melalui penyampaian ceramah-ceramah dan pendekatan secara personal.¹¹

Hal yang sama yang disampaikan oleh Nurjannah:

Melakukan kegiatan dengan merancang atau merumuskan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dapat menjadi saluran dakwah bagi remaja masjid pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.¹²

Komunikasi persuasif yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone tidak bersifat memaksa, perubahan sikap atau perilaku berasal dari dorongan pribadi. Cara-cara kasar cenderung membuat anak-anak remaja tidak nyaman sehingga menjalankan apa yang di suruh pengurus mereka lakukan dengan tidak ikhlas atau karena rasa

¹¹Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

¹²Nurjannah, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 28 Januari 2021.

takut, bukan atas kesadaran sendiri. Mengarahkan secara halus akan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya perkelahian antara pengurus dan anak-anak remaja karena sifat anak remaja sangat sensitif dengan kekerasan dan selalu merasa benar sendiri maka dari itu pengurus selalu mengajak dalam hal kebaikan dengan cara yang halus dan lembut yang bisa menyentuh hati.

2. Prinsip partisipasi audiens.

Prinsip ini menyatakan bahwa daya persuasif suatu komunikasi akan semakin besar manakala audiens berpartisipasi secara aktif dalam proses komunikasi tersebut. Bentuk partisipasi biasa dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti dalam menentukan tema dalam persentasi membuat slogan dan lain-lain.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu dengan melakukan Yasinan sebagai salah satu cara meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam terciptanya pemahaman keagamaan di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suarni:

Yasinan setiap malam jumat merupakan cara kami untuk menarik partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan sangatlah penting dalam upaya untuk mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dalam Islam.¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nahdaria:

Dengan adanya Yasinan dan pelaksanaan Isra'miraj akan mejadikan aktivitas remaja yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya yang

¹³Suarni, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2021.

maha kuasa atau tuhan yang telah menciptakan manusia dan untuk memperdalam ajaran Islam demi memperkuat iman.¹⁴

Begitupula yang disampaikan oleh Muh. Akil:

Dalam meningkatkan kesadaran bagi remaja maka di bentuklah kegiatan sosial keagamaan yakni kegiatan yasinan yang diikuti oleh para remaja adalah bentuk memperoleh pengetahuan agama memperdalam nilai-nilai ajaran Islam dan mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta tetapi tidak semua remaja yang mengikutinya. Apabila ada peringatan hari besar Islam remaja dan masyarakat memperingatinya bersama di masjid, dan juga dilakukan kegiatan sosial seperti gotong royong.¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijabarkan bahwa yasinan menjadi sebuah agenda keagamaan dan di transformasikan ke dalam keidupan sosial bermasyarakat di berbagai aspek kehidupan. Yasinan juga menjadi sebuah media bagi semua masyarakat supaya mereka bisa terus menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, dan mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi social masyarakat sekitar.

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap dari komunikan, sehingga komunikator perlu terus bertanggung jawab, mengawal atau mendampingi komunikan hingga sikapnya berubah sesuai dengan yang dikehendaki. Komunikasi persuasif tidak akan efektif jika pengurus hanya memberikan instruksi, dan membiarkan anggota memahami pesan tersebut tanpa arahan. Ketika anggota tengah menjalankan apa yang diinginkan

¹⁴Nahdaria, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 5 Pebruari 2021.

¹⁵Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

pengurus, maka pendampingan akan membuat anggota merasa aman karena anggota merasa ada yang siap memberi pertolongan jika anggota membutuhkan.

3. Prinsip suntikan.

Audiens telah memiliki pendapat dan keyakinan tertentu, maka pembicaraan komunikasi persuasif biasanya dimulai dengan sumber pembenaran dan dukungan atas keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki audiens. Untuk membantu anggota merespon pertanyaan atau menanggapi penjelasan pengurus, maka penjelasan atau pertanyaan tersebut harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan anggota. Dengan demikian pengurus akan lebih mudah untuk mempengaruhi anak-anak remaja untuk mudah mengajak ke masjid dan meningkatkan ibadah kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh bahwa partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan, salah satu cara meningkatkan pemahaman keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yaitu dengan menjalankan peran suntikan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan sebagaimana yang disampaikan oleh Suarni:

Sering mengikuti, kegiatan yasinan itu dilaksanakan di masjid dan kebetulan saya suka kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan gitu, jadi kita bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah swt. Dan menjadi muslim yang lebih baik lagi akhlaknya pokoknya kegiatan itu bagus menurut saya bermanfaat sekal.¹⁶

¹⁶Suarni, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sudarmi:

kadang-kadang, kalau lagi capek saya gak hadir di acara yasinan. apalagi rumah saya jauh sekali dari masjid jadi sering males gitu untuk hadir, biasanya saya tinggal WA temen aja gitu kalau gak bisa datang.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan itu masih kurang, banyak para remaja yang masih enggan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan alasan malas dan juga jarak rumah dari masjid jauh. Namun ada juga remaja yang mengikuti kegiatan tersebut. Remaja adalah generasi penerus bangsa dan masa remaja adalah saatsaat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Oleh karena itu ia di tuntut untuk memiliki keterampilan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Peranan pengurus yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing karena kehadiran pengurus salah satunya menjadi pembimbing bagi anggota agar bisa menjadi manusia dewasa yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan peduli terhadap sesama anggota dan masyarakat di sekitarnya. Tanpa bimbingan pengurus, anggota akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dalam pelaksanaan bimbingan ini, pengurus juga bertindak sebagai pemberi arah agar anggota tidak salah dalam bertindak. Selain memberikan bimbingan dalam bertindak dan bertingkah laku, pengurus juga mengadakan bimbingan dalam hal mendekatkan diri kepada Allah.

4. Prinsip perubahan yang besar.

Prinsip ini menyatakan bahwa semakin besar, semakin cepat dan semakin penting perubahan yang ingin dicapai, maka seorang *da'i* mempunyai

¹⁷Sudarmi, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 3 Pebruari 2021.

tugas dan kerja yang lebih besar, serta komunikasi yang dilakukan membutuhkan perjuangan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan adalah faktor dari dalam diri remaja sendiri, kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan dan juga remaja di pekon bedudu belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara penulis kepada Muh.Akil sebagai berikut:

Aktivitas sosial keagamaan adalah hal yang berkaitan dengan agama dan manfaatnya kita memahami tentang agama. Sebetulnya kami sadar bahwa dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sangat baik tetapi kadang ada pengaruh dari orang lain.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan diperoleh bahwa remaja cepat sekali terpengaruh dengan lingkungannya, dengan adanya android dan banyak sekali game yang tren pada saat ini yang membuat remaja betah berlama-lama bermain handphone dan game online bersama teman-temannya sering lupa waktu dan tidak peduli dengan kegiatan di sekitar.

Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperdalam nilai-nilai ajaran Islam dan mendekatkan diri kepada Allah juga dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di bentuk kegiatan yasinan, memperingati Hari Besar Islam dan kegiatan sosial

¹⁸Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

bergotong royong. Namun partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di Desa Polewali masih rendah karena tidak semua remaja berpartisipasi dalam kegiatan yang di laksanakan di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Sebagai motivator, pengurus hendaknya dapat mendorong anggotanya agar bergairah dan aktif ke Masjid. Sebelum pengurus memberikan motivasi kepada anggota, ketua akan menganalisis hal-hal yang menjadi penyebab anggota menjadi malas ke masjid dan menurun pengamalan agamanya. Penganekaragaman cara berkomunikasi, memberikan perhatian pada kebutuhan anggota, memberikan penguatan dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada anggota untuk lebih bergairah dan semangat beribadah kemasjid.

D. Metode Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Dalam kerangka dakwah dan kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif. Beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sebagai dasar kegiatan komunikasi persuasif, dikembangkan dalam beberapa metode:

1. Metode *asosiasi*

Metode *asosiasi*, adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada asuatu peristiwa yang actual, atau sedang menarik

perhatian dan minat massa. Beberapa pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone ada yang menyajikan pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak, atau biasa disebut dengan teknik asosiasi.

Teknik asosiasi dijadikan kekuatan dalam memotivasi remaja dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan disertai dengan ilustrasi yang sedekat mungkin dengan kehidupan keseharian remaja. Teknik asosiasi merupakan cara penyajian pesan yang mengaitkan dengan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Suarni:

Pelaksanaan teknik asosiasi Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dapat dilakukan dengan mengajak kepada remaja masjid untuk melaksanakan dan mengamalkan apa yang didengar penerimaan remaja masjid setelah mendengarkan pesan-pesan dakwah yang dibawakan oleh penceramah.¹⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurjannah:

Setelah remaja masjid di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone melaksanakan dan mendengarkan pesan-pesan da'i diharapkan dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah swt. keimanan kepada malaikat kecintaan dalam membaca dan mendalami al-Qur'an.²⁰

¹⁹Suarni, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2021.

²⁰Nurjannah, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 28 Januari 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sudarmi:

Dengan adanya pesan-pesan dakwah remaja masjid di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dapat meningkatkan kecintaan kepada Rasul saw., kepada hari akhir dan keimanan kepada qada dan qadar pada remaja masjid dan cara meningkatkan.²¹

Dalam teknik mempersuasi, pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, mencoba menarik perhatian remaja terlebih dahulu dengan membuat diskusi membahas tafsir ayat-ayat tertentu kepada para peserta terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat, sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan para peserta. Cara mengetahui obyek atau peristiwa yang sedang menjadi perhatian khalayak dapat diperoleh dari pemberitaan media massa, dan juga dilihat dari keadaan sekitar.

2. Metode *integrasi*,

Metode *integrasi*, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu atau mengandung arti kebersamaan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Teknik persuasif selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik integrasi dilihat dari kemampuan pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan remaja.

²¹Sudarmi, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 3 Pebruari 2021.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudarmi:

Dengan melakukan pendekatan secara mendalam kepada remaja masjid di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dapat meningkatkan kepatuhan dalam mendirikan shalat berjamaah dan shalat sunnah.²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muh. Akil:

Dengan metode yang digunakan seperti bergaul bersama remaja-remaja yang dianggap bermasalah dapat menjadikan mereka melaksanakan puasa ramadhan dan puasa sunnah ikut serta mensoialisasikan kepatuhan dalam menunaikan Zakat pada bulan ramadhan.²³

Hal yang sama pula disampaikan oleh Nahdaria:

Cara-cara kami meningkatkan beribadah kepada Allah, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, Tawakal, Tawaduk untuk Allah dan Ridha terhadap ketentuan Allah swt. pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yaitu dengan mengajak mereka sama-sama mendalami ajaran Islam melalui mendengarkan ceramah agama bersama.²⁴

Teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan”. Teknik ini biasa dilakukan pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bonedengan mencoba membaaur menggunakan bahasa para peserta, berusaha akrab tanpa harus

²²Sudarmi, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 3 Pebruari 2021.

²³Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

²⁴Nahdaria, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 5 Pebruari 2021.

menghilangkan kewibawaan sebagai seorang pengurus. Bagi mereka jarak antara peserta dengan motivator tetap ada, tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku. Teknik integrasi juga dapat dilakukan secara lebih private kepada para peserta yang merasa malu atau segan menceritakan masalahnya. Pertama tama yang dilakukan pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone adalah memperhatikan perkembangan para peserta satu per satu secara akademis. Kemudian apabila didapatkan peserta yang kurang ibadahnya maka pengurus berusaha untuk mendekati remaja tersebut untuk diajak berbagi cerita soal masalahnya. Dari situlah pengurus dapat memberikan solusi dan memotivasi kepada remaja tersebut.

3. Metode *pay-off*, dan *fear-arousing*,

Metode *pay-off*, dan *fear-arousing*, adalah kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan atau memberi harapan. Beberapa pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone juga melakukan teknik ganjaran dalam mempersuasi remaja yang motivasinya rendah atau mengalami penurunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nahdaria:

Kami melakukan pendekatan kepada remaja masjid agar mereka dapat menteladani dan menghidupkan Sunnah nabi dengan meberikan gambaran perbuatan yang baik dan buruk, menganjurkan agar mereka selalu bershalawat mencintai keluarga nabi²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurjannah:

²⁵Nahdaria, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 5 Pebruari 2021.

Kami senantiasa memberikan contoh-contoh orang yang berhasil yang selalu menjunjung tinggi akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga dan akhlak kepada orang lain.²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa teknik ganjaran merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan”. Hal ini dilakukan pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan memberikan gambaran bagaimana kelak bila seorang peserta dapat rajin beribadah dan menjadi orang yang sukses. Di sini pengurus menceritakan kisah-kisah orang sukses dan para sahabat yang rajin beribadah. Membagikan pengalamannya dengan menjelaskan bahwa untuk menjadi orang yang sukses dan rajin beribadah peserta harus mampu meningkatkan ibadahnya dengan baik.

4. Metode *icing*, yaitu menjadikan indah sesuatu sehingga menarik siapa yang menerimanya.

Remaja masjid ialah remaja yang mencurahkan pengetahuannya pada masjid, ajaran Islam, pengalaman dan penyebarannya di tengah-tengah mereka dan ikut menjamin kestabilan nasional dan harus mampu tampil sebagai unsur pemuda yang dapat memikul tanggung jawab bangsa dan negara. Dan berkewajiban untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan

²⁶Nurjannah, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 28 Januari 2021.

muktlak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Metode digunakan untuk mempengaruhi remaja-remaja yang menjadi sasaran dakwah terutama mereka yang telah melek teknologi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Akil :

Agar remaja masjid di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone rajin mendirikan Shalat baik sahalat berjamaah maupun shalat sunnah, menunaikan puasa, baik puasa ramadhan dan sunnah kami selalu membagikan situs dakwah contoh situs dakwah Abdul Somad dan Lainnya.²⁷

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Suarni:

Untuk meningkatkan pemahaman agama kami membagikan video-video dari ustads yang viral agar mereka dapat meningkatkan akhlak kepada allah akhlak kepada rasulullah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.²⁸

Sementara di sisi lain, masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Remaja mengalami perubahan kejiwaan seseorang sangat komplek karena sudah mengenal dunia luar. Masa remaja adalah bagian dari tahap perkembangan hidup setiap manusia. Perubahan zaman ini Krisis moral yang semakin memprihatinkan pada para remaja merupakan kekhawatiran yang benar-benar harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Betapa tidak, remaja merupakan penerus bangsa yang

²⁷Muh. Akil, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 1 Pebruari 2021.

²⁸Suarni, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2021.

diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa tak lepas dari masalah krisis moral. Untuk itu sebagai remaja harus menyadari bahwa bangsa ini kelak akan menjadi tanggung jawab para remaja. IPTEK yang semakin canggih dan mutakhir, media cetak dan elektronik mempunyai andil yang cukup besar dalam mewarnai gaya hidup remaja, pola pikir dan perilaku mereka bisa jadi semakin jauh dari ajaran agama Islam. Dari persoalan di atas, kiranya memerlukan suatu upaya penyelamatan generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Dari situ perlu upaya memfungsikan kembali masjid yang dahulu memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan agama dan juga IPTEK dalam Islam. Masjid bukan hanya merupakan tempat pelaksanaan ibadah ritual, berzikir, berdo'a dan membaca al-Qur'an, tetapi bisa juga berperan sebagai wahana untuk meningkatkan keilmuan, sosial masyarakat dalam upaya menciptakan-pribadi muslim yang berdasarkan asas Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan mengikuti langkah-langkah yaitu *Source* dengan melakukan pengajian, maupun yasinan. *Message* dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan penuh lemah lembut seperti menyampaikan pesan agar sama-sama ke masjid untuk melaksanakan shalat. *Chanel* dengan membuat kajian-kajian keislaman satu minggu sekali dengan mengajak anggota remaja masjid melalui medi sosial. *Reciever* memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas pengurus masjid dan melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial. Peran Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone ini terbilang aktif dalam kegiatan dakwah, baik di masjid maupun di kehidupan sehari-hari.
2. Prinsip Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan menggunakan teknik pemaparan yang selektif, partisipasi audience, suntikan dan perubahan yang besar sehingga kegiatan dakwah apapun konteksnya akan dibutuhkan umat manusia untuk mewujudkan kesalehan umat. Oleh karenanya kegiatan dakwah tidak hanya sebagai proses penyampaian ajaran Islam, akan tetapi juga melahirkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan tauhid, menumbuhkan persaudaraan, keadilan, dan menciptakan masyarakat yang Islami.

3. Metode Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan teknik yang digunakan yaitu asosiasi dilakukan dengan mengajak kepada remaja masjid untuk melaksanakan dan mengamalkan apa yang didengar. Metode integrasi dengan melakukan pendekatan secara mendalam kepada remaja masjid. *Pay-off* dan *Icing* dengan membagikan video-video dari ustads yang viral agar mereka dapat meningkatkan akhlak sehingga dalam kerangka dakwah dan kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar dapat menjadi komunikator yang efektif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada segenap pengurus yang ada di Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone diharapkan untuk benar-benar berdakwah sesuai dengan kebutuhan para remaja dengan perencanaan yang tepat dan akurat maka pelaksanaan dalam mengoptimalkan pelaksanaan dakwah akan memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada seluruh Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk selalu bekerjasama baik dengan para pemuka agama da'i ustad dan para remaja lainnya dengan mendukung dan ikut serta dalam membangun dan menjalankan pembangunan disegala bidang khususnya bidang keagamaan, agar pembangunan mampu mengantarkan

Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone menjadi Sejahtera dan madani.

3. Kepada seluruh Ikatan Remaja Masjid Al Ikhlas di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone agar melakukan program kaderisasi agar pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tetap berlanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. *Peran Masjid Dalam Membina Ummat*, Medan: Mui SU 1994.
- Bungin, H.M. Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Edisi II, Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Farid, Miftah, *Manajemen Masjid*. Bandung: Pustaka, 1989.
- Gumelar, Gungum dan Herdiyan Maulana. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Cet. II; Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani Dalam Organi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hasjmy, Ali. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Cet. XI; Jakarta: Bulan Bintang: 2004.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah*, Cet. II; Bandung: Rosdyakarya, 2010.
- Nasor, M. *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Cet. XIX; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Ed. I, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafundo Persada, 2011.
- Poewadarmint. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- S. Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Cet. II; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

- Soeratno. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. II; Jakarta : Rajawali Press, 2004.
- Suwando, Bambang. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Syahputra, Iswandi. *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan*, Cet. I; Bandung: Refika Offset, 2007.
- Taufik Hidayat, Rahmad. *Khanazah Istilah Al-Quran*, Bandung: Mizan 1990.
- Tholchah Hasan, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Cet. III; Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi teori Dan Praktik*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: 2017.
- Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Cet. I; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.

RIWAYAT HIDUP



Nurfadillah Bahar, dengan NIM 03.17.2045, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Kelompok 2 (Tiga), Dilahirkan di Hulo pada tanggal 20 Juli 1999, Desa Hulo, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Lahir sebagai anak pertama dari pasangan suami-isteri Baharuddin dan Nurjannah. Jenjang Pendidikan yang ditempuh penulis adalah SD Inpres 12/79 Polewali tamat Tahun 2012, MTsN Libureng tamat tahun 2014, SMA Negeri 1 Kahu Tamat tahun 2017, Strata satu (S1) IAIN Bone 2017-Sekarang.

Pengalaman organisasi sejak memasuki dunia perkuliahan dimulai dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Musyawarah Himpunan Mahasiswa Jurusan (MHMJ) KPI, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI, dan KSR PMI Unit IAIN Bone, Karya Tulis yang berjudul Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Desa Polewali Kec. Libureng Kab. Bone Tahun 2021.

LAMPIRAN





